

# MEMAHAMI IKLIM KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM FORUM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) NELAYAN TAMBAK LOROK

Isabela Laras Anindyo<sup>1</sup>, Turnomo Rahardjo<sup>2</sup>, Hapsari Dwiningtyas S.<sup>3</sup>

[Isabelalaras19@gmail.com](mailto:Isabelalaras19@gmail.com)

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269 Telepon (024)7465407

Faksimile (024) 7465405 Laman: <http://fisip.undip.ac.id> Email: [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

## ABSTRACT

*Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Tambak Lorok as a fisherman organization formed by Dinas Kelautan Kota Semarang with the aim of improving the welfare of self-reliance. In fact, fishermen have another goal in organization which causes low productivity inside. The existence of an organizational communication climate affects organizational productivities. For this reason, this study aims to describe the organizational communication climate which formed in the Forum based on the dimensions of openness communication, supportiveness, participation in decision making and high work motivation of members.*

*This study uses a qualitative research method with an ethnographic approach to communication that is supported by the concept of Organizational Communication Climate. The research subjects are the committee and members of the Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Tambak Lorok. Based on the data which obtained through observation and interview, the result shows that the communication behaviours of members in Forum indicate a closed communication which can be seen from verbal and non-verbal communication that appears such as distance, non-dramatizing attitudes, and unfriendly attitudes. The unsupportive attitude is also seen among members which is indicated by low concern for fellow members, indifferent attitude, and a low sense of belonging. Unsupportive behavior is motivated by the "I" or "selfness" mindset which prioritizes personal interests rather than togetherness. This mindset leads to the high work motivation of Forum members to only get material assistance. Member's participations are relatively low in decision-making forums due to the dominance of the committee. Based on the communication behavior in the Forum viewed by the dimensions of the organizational communication climate, it can be concluded that the organizational communication climate formed in the Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Tambak Lorok is an unfavourable climate.*

**Key Word: Organization Communication, Organizational Communications Climate, Forum KUB Nelayan Tambak Lorok**

## ABSTRAK

Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Tambak Lorok merupakan organisasi yang dibentuk oleh Dinas Perikanan Kota Semarang dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan melalui kemandirian. Faktanya, nelayan memiliki tujuan lain dalam berorganisasi yang menyebabkan produktivitas Forum rendah. Adanya iklim komunikasi organisasi berpengaruh terhadap produktivitas organisasi. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan iklim komunikasi organisasi yang terbentuk di dalam Forum berdasarkan dimensi keterbukaan komunikasi, *supportiveness*, partisipasi membuat keputusan dan motivasi kerja anggota yang tinggi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi komunikasi yang didukung konsep Iklim Komunikasi Organisasi. Subjek penelitian yaitu pengurus dan anggota Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Tambak Lorok. Berdasarkan data yang didapatkan melalui proses observasi dan wawancara didapatkan hasil bahwa perilaku – perilaku komunikasi anggota di dalam Forum menunjukkan adanya komunikasi tertutup yang terlihat dari komunikasi verbal maupun non-verbal yang muncul seperti adanya jarak, sikap *non-dramatizing*, dan sikap *unfriendly*. Adanya sikap tidak saling mendukung atau *unsupportive* juga terlihat di antara anggota yang ditunjukkan dengan kepedulian yang rendah sesama anggota, sikap acuh, dan *sense of belonging* yang rendah. Perilaku *unsupportive* dilatarbelakangi oleh pola pikir “I” atau “*selfness*” yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi daripada kebersamaan. Pola pikir tersebut mengarahkan pada motivasi kerja anggota Forum yang tinggi untuk mendapatkan bantuan material semata. Partisipasi anggota terbilang rendah dalam pengambilan keputusan Forum dikarenakan adanya dominasi dari pengurus. Berdasarkan perilaku komunikasi di dalam Forum yang dilihat dari dimensi iklim komunikasi organisasi, dapat disimpulkan bahwa iklim komunikasi organisasi yang terbentuk dalam Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Tambak Lorok adalah iklim *unfavourable* atau iklim yang tidak kondusif.

**Kata Kunci: Komunikasi Organisasi, Iklim Komunikasi Organisasi, Forum KUB Nelayan Tambak Lorok**

## PENDAHULUAN

Semarang merupakan salah satu wilayah paling utara di Pulau Jawa yang berhadapan langsung dengan laut. Keberadaannya yang dekat dengan laut menjadikan sebagian penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Salah satu wilayah dengan persentase nelayan yang cukup besar di daerah Semarang yaitu Tambak di daerah Semarang Utara yang mendapat julukan sebagai Kampung Nelayan dan Kampung

Bahari. Nelayan – nelayan di Tambak Lorok awalnya berkumpul satu dengan yang lain untuk pergaulan dari perkumpulan personal kemudian terbentuk kelompok – kelompok kecil para nelayan. Melihat adanya perkumpulan nelayan, Dinas Perikanan Kota Semarang kemudian membentuk Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Tambak Lorok untuk memudahkan koordinasi dengan menjadi jembatan informasi antara Dinas dan Forum begitupun sebaliknya. Berdasarkan

wawancara yang dilakukan dengan Ketua Forum, Hartono, didapatkan fakta bahwa komunikasi yang terjalin di dalam Forum hanya pada saat ada kepentingan dan interaksi di dalam Forum didasarkan hanya pada arahan – arahan dari Dinas. Perilaku komunikasi serta partisipasi anggota yang pasif berseberangan dengan tujuan sebagai jembatan informasi.

Komunikasi di dalam Forum didasarkan pada arahan Dinas saja sehingga jika tidak ada kepentingan atau arahan dari Dinas maka komunikasi antar pengurus dan anggota tidak terjalin. Koordinasi sejauh ini terbatas hanya diantara pengurus untuk membahas kepentingan – kepentingan bersama. Pembahasan terkait dengan perkembangan kapabilitas Forum tidak pernah dibahas bersama baik secara langsung melalui pertemuan maupun komunikasi tidak langsung melalui pesan singkat. Nelayan berpikir bahwa segala pembahasan di dalam Forum adalah tanggungjawab Dinas sehingga nelayan menunggu arahan dari Dinas untuk bisa berkumpul bahkan hanya sekedar perkumpulan informal. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ketua Penyuluh Dinas Perikanan Kota Semarang, Suharto, bahwa sejauh ini kegiatan – kegiatan yang ada di dalam Forum merupakan kegiatan yang dibuat oleh Dinas. Forum tidak pernah mengadakan pertemuan bersama diluar kegiatan resmi dari Dinas, pertemuan rutin

untuk membahas perkembangan Forum tidak pernah dijalankan secara mandiri. Perilaku ini menunjukkan bahwa keberjalanan organisasi di dalam Forum sangat bergantung pada Dinas Perikanan Kota Semarang. Hal ini tentunya berseberangan dengan tujuan Dinas dalam pembentukan Forum, untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dengan mengembangkan sisi kemandirian nelayan.

Pendampingan dan berbagai program yang diadakan Dinas bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian nelayan. Pelatihan – pelatihan terkait dengan pengembangan keterampilan nelayan menjadi agenda wajib yang dilaksanakan Dinas setiap tahunnya. Dinas menyatakan bahwa antusias para nelayan terhadap kegiatan pengembangan keterampilan sangat kecil. Hal ini ditunjukkan dengan sedikitnya anggota yang hadir dan tidak berpartisipasi aktif selama kegiatan. Perilaku berbeda ditunjukkan nelayan ketika kegiatan mengatasnamakan bantuan. Nelayan menunjukkan adanya antusiasme yang besar terhadap kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan bantuan material. Suharto mengatakan bahwa sangat jelas terlihat bahwa tujuan nelayan dalam berorganisasi adalah untuk mendapatkan bantuan material. Tujuan ini dikuatkan dengan adanya perilaku komunikasi Forum yang selalu membuka komunikasi kepada Dinas apabila membutuhkan bantuan material. Forum selalu

menginisiasi komunikasi yang menggambarkan kebutuhan para nelayan dan meminta bantuan kepada Dinas untuk memenuhi kebutuhan – kebutuhan tersebut, seperti keperluan bantuan untuk peremajaan kapal, pengadaan alat tangkap ikan, serta berbagai keperluan material nelayan.

### **RUMUSAN MASALAH**

Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Tambak Lorok sebagai salah satu organisasi nelayan di Semarang Utara merupakan perhimpunan perwakilan KUB – KUB yang ada di wilayah Semarang Utara. Dinas Perikanan Kota Semarang membentuk Forum dalam tujuan untuk menjadi jembatan informasi antara Dinas dan nelayan dan sebaliknya. Sedangkan, Forum bagi para nelayan dipandang sebagai sebuah jembatan untuk memenuhi kebutuhan material para nelayan atau dengan kata lain Forum merupakan jembatan penyaluran bantuan bagi para nelayan. Perbedaan dalam memaknai tujuan organisasi antara pembentuk Forum yaitu Dinas Perikanan Kota Semarang dengan Forum itu sendiri menjadi hambatan tersendiri dalam berkomunikasi. Komunikasi yang terjalin minim timbal balik dimana Dinas secara terus menerus membuka komunikasi dengan Forum dan komunikasi yang dilakukan Forum cenderung hanya merespon dan membuka

Komunikasi yang diungkap para nelayan terfokus hanya pada kebutuhan material, selain kepentingan tersebut nelayan tidak membuka komunikasi kepada pihak Dinas termasuk dalam pelaporan rutin yang justru merupakan tanggungjawab nelayan dalam berorganisasi.

komunikasi apabila ingin meminta bantuan secara material.

Adapun untuk memahami perilaku – perilaku komunikasi yang dilakukan oleh para nelayan di dalam Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Tambak Lorok perlu dilihat iklim komunikasi organisasi yang terbentuk di dalamnya. Untuk itu, penelitian ini berusaha untuk menggambarkan iklim komunikasi organisasi yang terbentuk dalam Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Tambak Lorok melalui dimensi – dimensi iklim komunikasi organisasi berupa keterbukaan komunikasi dan keterusterangan, iklim *supportiveness*, partisipasi membuat keputusan dan motivasi kerja yang tinggi dari anggota.

### **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui iklim komunikasi organisasi yang terbentuk dalam Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Tambak Lorok yang dilihat melalui dimensi:

*supportiveness*, keterbukaan komunikasi dan keterusterangan, partisipasi membuat keputusan dan motivasi kerja yang tinggi dalam organisasi.

## **KERANGKA TEORI**

### **Iklm Komunikasi Organisasi**

Iklm komunikasi organisasi merupakan salah satu unsur di dalam organisasi dimana terdiri dari persepsi – persepsi atas unsur – unsur yang ada dalam organisasi dan implikasi yang dihasilkan dari unsur – unsur tersebut terhadap komunikasi yang terjalin (Pace dan Faules. 2015:149). Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Tambak Lorok sebagai organisasi nelayan di wilayah Semarang Utara menunjukkan adanya perilaku komunikasi yang pasif serta partisipasi yang rendah baik di dalam Forum itu sendiri maupun terhadap Dinas Perikanan Kota Semarang selaku pembentuk dan pendamping Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Tambak Lorok. Menyadari pentingnya suatu iklim komunikasi di dalam sebuah organisasi, peneliti berusaha menggambarkan iklim komunikasi organisasi untuk bisa memahami perilaku komunikasi yang muncul di dalam Forum.

Penggambaran iklim komunikasi organisasi dilakukan dengan melihat perilaku komunikasi anggota dan pengurus Forum yang dielaborasi dengan dimensi

– dimensi iklim komunikasi organisasi. Adapun dimensi – dimensi dalam iklim komunikasi organisasi sebagaimana dinyatakan oleh Dennis (dalam Muhammmad, 2017:86) terdiri dari iklim *supportiveness*, keterbukaan komunikasi dan keterusterangan, partisipasi dalam pengambilan keputusan, dan motivasi kerja yang tinggi anggota. Goldhaber membedakan iklim komunikasi organisasi menjadi dua yaitu iklim *favorable* atau iklim yang kondusif dan iklim *unfavourable* atau iklim yang tidak kondusif. Iklim *favorable* mendorong para anggota untuk bisa berbagi dan membentuk rasa persaudaraan yang kuat di dalam organisasi. Berbeda halnya dengan iklim *unfavourable* yang terlihat melalui perilaku anggota organisasi yang menunjukkan sikap berselisih.

### **Analisis Proses Interaksi**

Teori Analisis Proses Interaksi pertama kali dikemukakan oleh Robert Bales untuk menjelaskan berbagai jenis pesan, bagaimana pesan ini membentuk kebiasaan kelompok kelompok secara keseluruhan (Littlejohn. 2017:264). Pesan – pesan yang dipertukarkan dalam sebuah organisasi memiliki peran terhadap perilaku – perilaku komunikasi yang ada di dalam organisasi dan menjadikannya sebagai sebuah kebiasaan. Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Tambak Lorok sebagai sebuah organisasi yang

beranggotakan nelayan di wilayah Semarang Timur memperlihatkan adanya perilaku komunikasi yang pasif serta partisipasi yang rendah di dalam Forum. Untuk itu, teori ini digunakan untuk membantu menjelaskan perilaku – perilaku komunikasi yang ada di dalam Forum melalui pesan – pesan yang ditukarkan di dalam Forum.

Robert Bales melihat adanya pertukaran pesan didorong oleh latar belakang perilaku yang dikategorikan menjadi perilaku sosioemosional dan perilaku tugas (Littlejohn. 2017:265). Perilaku sosioemosional merupakan perilaku yang mengedepankan sisi emosional sedangkan perilaku tugas mengedepankan urusan organisasi. Perilaku – perilaku komunikasi yang muncul pun turut menunjukkan posisi masing – masing individu terdapat tiga kategori posisi yang terbentuk yaitu dominan dengan submisif, *friendly* dengan *unfriendly*, serta instrumental dengan emosional. Tidak berhenti pada latar belakang perilaku serta posisi yang terlihat melalui perilaku komunikasi, Bales turut membagi perilaku anggota berdasarkan sifat perilaku yaitu perilaku positif dan perilaku negatif (Littlejohn. 2017:264). Perilaku positif menunjukkan sikap *friendly*, *dramatizing* (terbuka untuk bercerita) dan perilaku menyukai atau mendukung di dalam organisasi sedangkan perilaku negatif menunjukkan tindakan yang tidak ramah

pada pertemanan, tidak mendukung satu sama lain atau tidak menyukai serta tindakan yang didasarkan pada emosi negatif tinggi seperti kemarahan, dendam, dan berbagai sikap negatif lainnya (Littlejohn. 2017:264). Melalui Teori Bales, akan dijelaskan perilaku komunikasi yang muncul di dalam Forum sebagai analisis dalam menggambarkan iklim komunikasi organisasi yang terbentuk di dalam Forum.

### **Teori *Groupthink***

Kohesivitas di dalam suatu organisasi merupakan hal yang baik di dalam kebersamaan organisasi apabila dimaknai dengan sewajarnya. Kohesivitas dapat diartikan sebagai tingkat ketertarikan anggota dalam suatu kelompok atau organisasi (Littlejohn. 2017: 292). Penghayatan kebersamaan yang terlalu tinggi atau kohesivitas tinggi dapat menjadi ancaman bagi kelompok atau organisasi yang ada. Keinginan yang besar untuk mempertahankan organisasi dengan mengedepankan kebersamaan akan merujuk pada *Groupthink*. Perilaku untuk mempertahankan kelompok atau organisasi dengan meminimalisir diskusi atau deliberasi di dalam kelompok atau organisasi disebut sebagai *Groupthink* (West & Turner. 2010:240). Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh Irving Janis yang berusaha menggambarkan pengikisan pikiran kritis anggota organisasi dalam pengambilan

keputusan organisasi demi mempertahankan keutuhan kelompok yang dijalani. Pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan bersama dilakukan dengan berbagai proses bersama seluruh anggota, salah satunya melalui diskusi bersama. Keterbukaan komunikasi menjadi elemen penting dalam proses diskusi mencapai mufakat. Janis dalam teorinya menyatakan bahwa dengan adanya *Groupthink* pemikiran untuk menjaga keharmonisan kelompok atau organisasi dianggap menjadi suatu hal yang lebih penting daripada membuat keputusan yang jelas dan tepat guna (West & Turner. 2010:241).

Teori *Groupthink* akan menjelaskan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Tambak Lorok dilihat dari sudut pandang teori. Perilaku – perilaku yang muncul dari anggota maupun pengurus organisasi akan dilihat secara mendalam melalui teori ini. Adapun pada akhirnya pembahasan terkait dengan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Tambak Lorok melalui Teori *Groupthink* akan memperkaya analisis terkait iklim komunikasi organisasi yang ada di dalam Forum.

## **METODELOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode etnografi komunikasi. Fokus pada etnografi komunikasi yaitu perilaku komunikasi dalam sebuah kelompok kebudayaan sehingga tidak terlalu luas pada perilaku lain di luar perilaku komunikasi (Kuswarno. 2019:35). Data primer didapatkan melalui proses observasi lapangan serta wawancara mendalam dengan narasumber. Data sekunder didapatkan melalui proses dokumentasi. Cresswell (dalam Kuswarno. 2019:68) membagi tiga tahap analisis data dalam penelitian etnografi komunikasi yaitu deskripsi, analisis dan interpretasi. Kualitas data didapatkan melalui proses introspeksi atau kegiatan untuk menganalisis nilai, perilaku peneliti serta perilaku subjek penelitian (Kuswarno. 2019:64), serta proses triangulasi atau teknik pengecekan atau pembandingan terhadap data lain (Kuswarno. 2019:65).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peranan yang penting dalam berkomunikasi menjadikan sisi keterbukaan sebagai salah satu kunci untuk bisa berinteraksi satu dengan yang lain. Anggota Forum Nelayan KUB Tambak Lorok dalam pertemuan menunjukkan adanya perilaku komunikasi yang tertutup dimana para anggota tidak membuka diri terhadap berbagai percakapan pada keseluruhan

anggota maupun pada pengurus. Keterbukaan komunikasi para anggota hanya terjadi pada anggota kelompok yang memiliki kedekatan dengan anggota tersebut. Komunikasi dapat terjalin dengan terbuka dan lebih bebas di dalam kelompok – kelompok kecil. Berbeda halnya dalam menyampaikan pendapat secara langsung di depan publik, para anggota lebih banyak diam karena merasa takut. Para anggota merasa takut berbicara di depan publik karena merasa takut ada kekeliruan atau salah dalam menyampaikan sesuatu. Adanya pengalaman negatif anggota berupa disoraki dan diejek ketika menanyakan sesuatu yang sudah dijelaskan pun menjadi alasan tertutupnya komunikasi anggota dalam pertemuan Forum.

Perasaan takut untuk memiliki keterbukaan komunikasi juga ditampilkan dalam keseharian Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Tambak Lorok. Para anggota tidak banyak terlibat dalam komunikasi di dalam organisasi karena merasa takut untuk terlibat lebih di dalam Forum. Spontanitas anggota Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Tambak Lorok dalam berkomunikasi yang masih cukup rendah yang dipengaruhi oleh perasaan takut apabila ada kekeliruan. Pada akhirnya pesan – pesan yang seharusnya bisa disampaikan kepada pengurus atau anggota lain terbatas hanya di dalam

kelompok – kelompok kecil dan sekedar menjadi pembicaraan di belakang Forum. Komunikasi ini seringkali menjadi pembicaraan negatif yang mengedepankan subjektifitas dan cenderung bermuatan negatif. Perasaan takut para anggota untuk berbicara secara langsung juga terlihat melalui perilaku komunikasi yang disebut juga dengan komunikasi non-verbal yang muncul di dalam Forum. Perilaku – perilaku para anggota terlihat melalui bahasa badan seperti ekspresi wajah yang menunjukkan ketidakberminatan anggota terhadap kegiatan, kontak mata yang tidak terfokus pada lawan bicara dan cenderung melihat ke objek lain seperti lantai, langit – langit serta objek lain di sekitar. Selain itu, perilaku yang ditunjukkan oleh anggota cenderung menunjukkan tanda isolasi yang diperlihatkan dengan tangan yang disilangkan dan kaki yang disilangkan. Perasaan cemas juga terlihat ada pada anggota Forum melalui sikap kaki serta tangan yang membuat ritme pukulan tertentu secara berulang – ulang serta terus menerus. Munculnya komunikasi non-verbal sebagai pengganti komunikasi verbal di dalam Forum menguatkan temuan terkait adanya ketertutupan komunikasi di dalam Forum. Perilaku komunikasi yang tertutup oleh anggota turut dipengaruhi oleh perilaku pengurus dalam mengarahkan Forum.



Anggota Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Tambak Lorok memiliki perasaan berharga yang cukup rendah dilihat dari bagaimana anggota berinteraksi satu sama lain. Adanya sikap yang saling merendahkan anggota lain menggambarkan bahwa terdapat perasaan untuk terlihat lebih dibandingkan dengan anggota lainnya. Adanya sikap yang saling merendahkan anggota lain menggambarkan bahwa terdapat perasaan untuk terlihat lebih dibandingkan dengan anggota lainnya. Perilaku ini timbul ketika ada anggota yang memberanikan diri bertanya pada narasumber dan ternyata pertanyaan tersebut sudah dijelaskan atau sudah ditanyakan oleh anggota lain sebelumnya dan kemudian anggota lain menyoraki anggota yang bertanya. Perasaan berharga anggota organisasi dapat dibentuk dan ditingkatkan melalui adanya apresiasi dan kata – kata positif yang dibiasakan di dalam organisasi. Di dalam Forum sendiri apresiasi tidak pernah diberikan di dalam Forum. Apresiasi di dalam Forum tidak bermakna karena dinilai hanya sekedar kata – kata pemanis yang tidak memiliki implikasi nyata sehingga motivasi serta penyemangat dinilai tidak bermakna di dalam Forum.

Dinas Perikanan Kota Semarang selaku penginisiasi terbentuknya Forum KUB Nelayan Tambak Lorok menyatakan bahwa tujuan utama dibentuknya Forum yaitu

untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan dengan kepribadian yang mandiri. Tujuan tersebut dikuatkan dengan berbagai kegiatan yang diadakan Dinas untuk melatih keterampilan nelayan demi mencapai tujuan membentuk nelayan mandiri di Tambak Lorok. Pada keberjalanannya, anggota Forum memiliki pemahaman yang berbeda terkait dengan tujuan pembentukan Forum. Anggota memahami pembentukan Forum adalah sebagai sarana pembagian bantuan dari berbagai pihak. Pemahaman anggota terkait dengan tujuan Forum berpengaruh terhadap orientasi kerja yang dimiliki oleh para anggota dalam berorganisasi. Orientasi anggota sejauh ini untuk meminta bantuan kepada pihak Dinas untuk memenuhi kebutuhan para anggota. Motivasi kerja yang tinggi tidak selamanya mendorong dimensi – dimensi iklim komunikasi organisasi lainnya meskipun keempatnya berhubungan secara linear. Forum memiliki motivasi kerja yang tinggi namun tidak mengarahkan pada perilaku terbuka dan rasa persaudaraan. Adanya motivasi kerja yang tinggi perlu dikuatkan dengan pola pikir “we” atau pola pikir bersama.

Konsep iklim komunikasi organisasi mencoba menggabungkan antara pengalaman – pengalaman individu di dalam organisasi dengan lingkungan yang ada di dalam organisasi yang diikuti. Penelitian ini mencoba melihat pengalaman

– pengalaman individu terkait dengan perilaku komunikasi di dalam Forum KUB Nelayan Tambak Lorok. Perilaku komunikasi yang terjadi di dalam organisasi dilihat dengan sudut pandang konsep iklim komunikasi organisasi melalui dimensi – dimensi iklim komunikasi organisasi. Adapun penemuan – penemuan di lapangan terkait dengan perilaku komunikasi anggota dan pengurus dalam Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Tambak Lorok dilihat dari sudut pandang dimensi – dimensi iklim komunikasi organisasi yang disampaikan oleh Denis adalah sebagai berikut;

a. *Supportiveness*

Perilaku komunikasi para anggota Forum yang muncul membentuk iklim *supportiveness* di dalam Forum. Adapun perilaku – perilaku komunikasi di dalam Forum memperlihatkan adanya perilaku yang menghambat iklim *supportiveness* di dalam Forum. Perilaku *unsupportive* terlihat dalam kehidupan sehari – hari beorganisasi maupun di dalam kegiatan pertemuan yang diselenggarakan oleh Dinas Perikanan Kota Semarang. Perilaku saling mendukung didorong oleh adanya kata – kata bermuatan positif dan motivasi. Di dalam Forum tidak ditemukan adanya *feedback* positif dalam berbagai kesempatan.

Kata – kata bermuatan positif serta motivasi merupakan kata – kata yang dapat membangkitkan perasaan berharga anggota, namun pada faktanya hal ini tidak ditemukan di dalam Forum. Adapun penemuan motivasi dari pengurus ketika permasalahan sudah menimpa anggota, seperti anggota yang tidak ada kabar. Selain itu, sikap saling merendahkan turut memperparah kondisi di dalam Forum sehingga anggota seringkali merasa rendah diri dan tidak berharga di dalam Forum.

b. Keterbukaan Komunikasi

Adanya suatu iklim *supportive* di dalam organisasi akan berimplikasi terhadap kesediaan anggota untuk berkomunikasi secara terbuka. Anggota Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Tambak Lorok terbuka dalam berkomunikasi hanya pada lingkup kelompok kecil yang terbentuk di dalam Forum atas dasar kecocokan satu sama lain. Di dalam Forum, anggota menunjukkan perilaku komunikasi yang tertutup ditunjukkan dengan sikap pasif dari anggota dalam interaksi serta komunikasi yang terjalin di dalam Forum. Adanya sikap tertutup ini disebabkan oleh perasaan takut para anggota untuk berbicara di depan Forum seperti takut salah berbicara takut ada kekeliruan serta takut disoraki

anggota lain. Di dalam pertemuan tidak seluruh anggota menunjukkan adanya sikap mendengarkan yang baik. Sebagian anggota bermain *handphone* serta berbicara sendiri dengan anggota lain.

c. Partisipasi Membuat Keputusan

Partisipasi dari seluruh anggota organisasi memiliki peranan besar dalam usaha mencapai tujuan bersama organisasi. Ketidakseimbangan partisipasi dalam organisasi akan menghambat organisasi dalam mencapai tujuannya. Adanya dominasi dari pengurus menekan keterlibatan anggota dalam Forum terutama dalam pengambilan keputusan bersama. Iklim *supportiveness* dan keterbukaan komunikasi berimplikasi terhadap partisipasi anggota. Adanya rasa takut untuk berkomunikasi di dalam Forum menutup kebebasan anggota dalam menyampaikan ide atau gagasannya. Sejauh ini, adanya keputusan – keputusan yang mengatasnamakan Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Tambak Lorok hanya dibahas oleh pengurus dan diputuskan oleh pengurus sehingga anggota tidak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Untuk itu bisa dilihat bahwa partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan Forum terbilang cukup

rendah dikarenakan adanya dominasi dari pengurus.

d. Motivasi Kerja yang Tinggi

Pemahaman tujuan organisasi berpengaruh terhadap kinerja anggota di dalam organisasi. Konsep motivasi disampaikan oleh Goldhaber bahwa motivasi kerja yang tinggi dari para anggota mengindikasikan sejauh mana tujuan organisasi dikomunikasikan kepada anggota. Dinas Perikanan Kota Semarang selaku pembentuk Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Tambak Lorok menyatakan bahwa tujuan utama dibentuknya Forum yaitu untuk membentuk meningkatkan kesejahteraan nelayan Semarang Utara dengan mengedepankan kepribadian yang mandiri dari para nelayan yang diwujudkan melalui bebrbagai pendampingan dan pelatihan. Hal yang berbeda ditunjukkan nelayan terkait dengan pemahaman tujuan berorganisasi dari sisi nelayan. Forum memahami tujuan pembentukan Forum adalah sebagai penyalur bantuan dari pemerintah kepada nelayan. Tujuan ini mendorong motivasi kerja para nelayan yang tertuju pada pemenuhan kebutuhan material. Motivasi yang tinggi ditunjukkan para nelayan dengan fokus bahasan yang terus menerus

terkait dengan bantuan baik di dalam pertemuan Forum bersama Dinas maupun komunikasi secara langsung kepada pihak Dinas. Motivasi serta pemahaman tujuan berorganisasi oleh para nelayan masih didasarkan oleh pola pikir “*self*” sehingga hal ini tidak dapat bergerak beriringan dengan tujuan dibentuknya Forum oleh Dinas Perikanan Kota Semarang yaitu untuk mencapai kesejahteraan nelayan yang didasarkan pada kemandirian nelayan.

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui observasi dan wawancara didapatkan serta melalui pembahasan dimensi – dimensi iklim komunikasi organisasi yang disampaikan oleh Goldhaber, terlihat bahwa perilaku – perilaku komunikasi yang ada di dalam Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Tambak Lorok mengarah pada iklim yang tidak kondusif atau iklim *unfavourable*. Interaksi yang terjalin antara pengurus dengan anggota menunjukkan adanya perilaku tidak saling mendukung di dalam Forum, selain itu komunikasi yang tertutup ditunjukkan anggota dalam proses komunikasi yang terjalin di dalam Forum. Komunikasi yang tertutup dari anggota mendorong adanya dominasi oleh pengurus dalam berkomunikasi maupun partisipasi di dalam Forum. Pengambilan keputusan yang mengatasnamakan Forum Kelompok Usaha

Bersama (KUB) Nelayan Tambak Lorok dibahas dan diambil hanya oleh para pengurus tanpa melibatkan anggota sehingga hal ini mengarahkan pada adanya partisipasi yang rendah dari anggota. Tujuan berorganisasi yang tinggi ditunjukkan anggota dalam Forum namun pemahaman tujuan antara Forum dengan Dinas selaku pembentuk Forum terdapat perbedaan pemahaman di antaranya hal ini pada akhirnya menghambat pencapaian tujuan bersama.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa iklim komunikasi organisasi yang terbentuk di dalam Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Tambak Lorok yaitu iklim *unfavourable* atau iklim yang tidak kondusif dilihat dari dimensi – dimensi iklim komunikasi organisasi berupa:

1. Komunikasi yang terjalin di dalam Forum bersifat tertutup ditunjukkan dengan sikap *non-dramatizing*, sikap *unfriendly* sesama anggota, komunikasi yang formal, kaku dan terbatas. Adanya jarak serta penghindaran juga terlihat pada anggota melalui komunikasi non-verbal

2. Di dalam Forum terbentuk iklim *unsupportive* yang terlihat dari adanya sikap kepedulian yang rendah di dalam Forum, anggota yang membentuk kelompok – kelompok kecil dalam Forum atas dasar kecocokan, sikap tertutup pada pertemanan serta adanya sikap egois para anggota yang didasarkan pada pola pikir “*I*” atau “*selfness*” daripada pola pikir “*We*” atau “*togetherness*”
3. Partisipasi yang rendah dari anggota dalam pengambilan keputusan Forum dikarenakan adanya dominasi dari pengurus sehingga berbagai keputusan atas nama Forum dibahas dalam pertemuan khusus pengurus dan diambil keputusan tanpa melibatkan anggota secara keseluruhan
4. Motivasi kerja anggota Forum menunjukkan motivasi yang tinggi namun motivasi masih didasarkan pada kepentingan pribadi terlihat dari orientasi yang hanya tertuju pada bantuan material semata sehingga motivasi kerja anggota tidak mengarah pada tujuan Forum untuk mencapai kemandirian nelayan.

## **REKOMENDASI**

Secara akademis, rekomendasi diberikan kepada peneliti yang ingin mengambil penelitian serupa dapat menambahkan bahasan terkait dengan jaringan komunikasi memperdalam bahasan iklim komunikasi organisasi. Penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada bahasan kepuasan komunikasi yang dimiliki anggota organisasi sehingga memperkaya bahasan iklim komunikasi organisasi dalam penelitian. Secara praktis, pengurus Forum dapat lebih memperhatikan iklim komunikasi organisasi melalui perilaku – perilaku komunikasi yang muncul mengacu pada dimensi iklim komunikasi organisasi. Pengurus dapat lebih membuka diri pada anggota dan merangkul kebersamaan sehingga dapat memunculkan keterbukaan komunikasi di dalam Forum. Pengurus juga perlu memberikan kesempatan bagi para anggota untuk menyampaikan opininya serta memberikan respon yang sesuai dalam rangka membangun partisipasi aktif dari anggota. Dorongan dan *feedback* perlu dibiasakan dalam Forum untuk memunculkan adanya perasaan berharga anggota sehingga hal ini dapat mendorong adanya *sense of belonging* terhadap Forum yang kemudian akan membentuk iklim *supportive* di dalam Forum. Adanya iklim yang *supportive* kemudian mendorong keterikatan dan

pola pikir “*togetherness*” di dalam Forum sehingga dapat menggeser motivasi anggota yang didasarkan pada pola pikir “*selfness*”. Adanya pemahaman bersama akan pentingnya kemandirian nelayan perlu dilakukan Dinas Perikanan Kota Semarang selaku pembentuk Forum secara intensif dan berkelanjutan melalui pendampingan, sosialisasi, dan pelatihan guna menumbuhkan motivasi kerja yang tinggi dari anggota yang sejalan dengan tujuan pembentukan Forum. Kepada para anggota Forum direkomendasikan

untuk dapat lebih membuka diri di dalam Forum sehingga dapat mendukung terbentuknya iklim yang kondusif di dalam Forum. Secara sosial, rekomendasi kepada masyarakat luas untuk dapat memahami pentingnya iklim komunikasi organisasi dalam upaya mencapai tujuan bersama yang didasarkan pada dimensi – dimensi yang ada sehingga dapat menjadi dorongan kepada masyarakat luas untuk memperhatikan perilaku komunikasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azwari Galen Ramadita. 2019. *Iklim Komunikasi Organisasi Personel Bidang Hubungan Masyarakat Polisi Daerah Sumatera Utara*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
- Creswell, John. W. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Goldhaber, Gerald M. 1986. *Organizational Communication (Fourth Edition)*. United States:C. Brown Company Publisher.
- Jaya, I Made. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Penerbit Quadrant.
- Kuswarno, Engkus. 2019. *Etnografi Komunikasi: Pengantar dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Neuman, W. Lawrence. 2014. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Edinburgh: Pearson Education Limited
- Moleong. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Muhammad, Arni. 2017. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pace dan Faules. 2015. *Komunikasi Organisasi Strategi Mneingkatkan Kinerja Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rista, Endang, dan Santi. 2021. *Analisis Iklim Komunikasi Organisasi pada Kantor Cabang Bank Artha Graha Internasional Kota Samarinda*. Samarinda: Universitas Mulawarman.
- Kantor Kecamatan Semarang Utara. 2020. *Profil Kecamatan Semarang Utara*. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2020 dari

<http://kecsmgutara.semarangkota.go.id/profil-kecamatan>

- Purnomo, Arie. 2018. *Pelaksanaan Kebijakan Komunikasi Organisasi Pemerintahan di Indonesia*. Papua: Universitas Muhammadiyah Sorong
- Ukthiani dan Rosalia. 2018. *Iklm Komunikasi Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Klaten Periode November-Desember 2018*. Yogyakarta: Universitas Mercuru Buana
- Veran, Dedi, Ibnu, Fajar dan Arip. 2019. *Analisis Iklm Komunikasi Organisasi (Studi Kasus Pada Desa Bojongloa)*. Jawa Barat: Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Sebelas April Sumedang
- West, Richard dan Turner, Lynn H. 2010. *Introducing Communication Theory: Analysis and Application (4<sup>th</sup> Edition)*. United States: Mc-Graw-Hill Companies